

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala

Acoci

Universitas Muhammadiyah Buton

email: acociumbuton@gmail.com

Article History

Received : 03-07-2022

Accepted : 06-07-2022

Published : 29-07-2022

Keywords

Learning Model, Picture and Picture, learning outcomes

Abstract

The background of this research is that the learning outcomes of fifth graders at SD Negeri 2 Nganganaumala are still low. This can be seen that many students are less enthusiastic in learning. This research was conducted on fifth grade students of SD Negeri 2 Nganganaumala. The experimental research design used was a randomized control group only design. Participation test data were obtained through student learning outcomes questionnaires. Respondents in this study were 46 students, which were divided into 2 classes, namely the experimental class and the control class, each of which consisted of 23 students. A group of research subjects from a certain population, then divided them into two groups. or classes, namely the experimental class and the control class were carried out randomly. The results showed that there was an influence on student learning outcomes taught by the cooperative model of the picture and picture type. Teachers must apply effective learning models, such as picture and picture cooperative learning models to be an alternative problem solving which is expected to improve students' abilities in social studies learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala masih rendah. Hal ini terlihat banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala. Rancangan atau *design* penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Randomized control group only design*. Data uji partisipasi diperoleh melalui angket hasil belajar siswa, Responden dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang masing-masing kelas sebanyak 23 siswa, Sekelompok subjek penelitian dari populasi tertentu, kemudian membaginya menjadi dua kelompok atau kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control dilakukan secara acak Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswayang diajarkan model *cooperative tipe picture and picture*. Guru harus

menerapkan model pembelajaran yang efektif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

A. Pendahuluan

Pengembangan prinsip-prinsip pendidikan berprestasi harus difokuskan pada pengembangan seluruh bagian potensi siswa, meliputi aspek kognitif, efektivitas, dan implikasi psikomotorik. Pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter semuanya diprioritaskan dalam kurikulum 2013, Siswa diharapkan mengetahui isi, berpartisipasi aktif dalam proses diskusi dan presentasi, serta memiliki tata krama dan disiplin yang baik.

Strategi pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pembelajaran tema terpadu, yang meliputi berbagai kegiatan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran atau mendorong siswa untuk melakukannya (Putri & Dewiati Pelipa, 2015). Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dan menciptakan kesempatan kerja bagi siswa agar dapat mempengaruhi interaksi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Haryadi, 2020).

Tanggung jawab dan kewajiban guru sebagai pendidik profesional sangat luas, dan tidak terbatas pada saat pertukaran pendidikan berlangsung di dalam kelas, yang umumnya disebut sebagai proses belajar-mengajar (Bunyamin & Faujiah, 2014). Guru yang mendidik di kelas juga harus memenuhi tugas dan peran guru tersebut. Sehingga, Kurikulum 2013

merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan yang inovatif dan kreatif yang mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, sehingga harus disajikan dengan pembelajaran yang bermakna. Paradigma seperti diuraikan di atas yaitu fun, kreatif, dinamis, dan dialogis (Yusnan, 2022).

Pembelajaran Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar, yang juga menuntut pembelajaran yang selaras dengan kreativitas, perkembangan otak, dan fisik anak, yang masih berkembang menuju ciri yang lebih matang yang disebut pertumbuhan (Hendrik et al., 2021). Perlu perubahan pembelajaran dari paradigma lama yang menggunakan kurikulum KTSP yang pembelajarannya hanya menggunakan model ceramah dan terfokus pada guru, ke paradigma baru yang menggunakan kurikulum 2013 yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam berpikir, keaktifan, dan semangat belajar (Kartiani, 2015). Proses pembelajaran satu arah dimodifikasi menjadi proses pembelajaran dua arah atau multi arah agar siswa dapat berpartisipasi secara langsung (Giawa, 2022).

Proses pembelajaran merupakan komponen yang memerlukan perhatian khusus karena merupakan salah satu aspek pembelajaran yang sangat penting (Ahmad et al., 2018). Di sinilah kebiasaan belajar

tercipta, yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Artinya partisipasi guru dalam proses pembelajaran sangat kompetensi output siswa (Fatimaturrahmi & Arif, 2018). Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, pendidik harus terlibat dalam berbagai inisiatif aktif. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika pengajar memahami peran, teknik, dan fungsi model pembelajaran dalam praktik (Afriansih, 2017).

Siswa menemukan fakta, mengkonstruksi konsep ilmiah, teori, dan sikap yang dapat berdampak positif terhadap kualitas dan keluaran pendidikan dengan menitikberatkan pada keterampilan proses dalam IPS (Satria & Kusumah, 2019). Proses pembelajaran berfokus menawarkan pengalaman langsung untuk memperoleh kompetensi dalam mengeksplorasi, memahami alam sekitar secara ilmiah, dan memahami konsep dan proses sosial (Sumayana et al., 2021). Proses pembelajaran dapat dibuat lebih inovatif dengan menggunakan berbagai model pembelajaran agar pembelajaran tidak menjadi terlalu monoton dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Aini, 2014).

Pembelajaran IPS sebagai program pendidikan di lingkungan sekolah menghadapi kendala dalam mempersiapkan siswa secara memadai (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021). Sehingga, Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memastikan bahwa pembelajaran IPS selesai seperti yang direncanakan. Guru harus mampu

penting, karena kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas kompetensi profesional guru, yang dapat mempengaruhi mengkonstruksi kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga dapat diikutsertakan dalam pelajaran IPS (Mismiati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, penulis mewawancarai guru di kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala, dimana guru hanya menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga, tidak ada yang menanggapi pertanyaan guru. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa tampak pasif dan kurang partisipasi sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah bahwa nilai akhir ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala pada mata pelajaran IPS, terlihat bahwa nilai siswa masih jauh di bawah rata-rata minimal (KKM) 75%. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang efektif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

Menyampaikan kompetensi, menyajikan materi, menyajikan gambar, memilah gambar, menanyakan mengapa siswa harus mengurutkan gambar, menanamkan konsep sesuai kompetensi, dan terakhir menutup siswa dan guru saling merefleksikan dan menyimpulkan hasil belajar merupakan langkah-langkah pembelajaran model *Picture and Picture* (Dhiu, 2017).

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Budiwibowo, 2016). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menerapkan penelitian eksperimental melibatkan perlakuan terhadap faktor-faktor independen dan kemudian mengamati efek dari perlakuan-perlakuan tersebut pada objek penelitian, variabel dependen (Ayu Safitri, Hasmunir, 2017). Eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen semu (quasi eksperimen). Karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian, maka digunakan eksperimen semu (tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen) (Juraid, Daud Nganganaumala. Responden dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas

Samara, 2016). Sebuah kelompok kontrol acak hanya desain penelitian eksperimental. Penulis menggunakan sekelompok subjek penelitian dari populasi tertentu, kemudian membaginya menjadi dua kelompok atau kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol, secara acak (Anggi, 2017). Kelas eksperimen diperlakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran tradisional (Saputra & Yanuarita, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Nganganaumala dan difokuskan pada Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini difokuskan pada populasi kelas V SD Negeri 2

eksperimen dan kelas control yang masing-masing kelas sebanyak 23 siswa.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan melaksanakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental bermaksud untuk membandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Kooperatif *picture and picture* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran ini berada di kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala. Angket hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Angket hasil belajar memiliki empat indikator yang

masing-masing dibagi menjadi 20 item pernyataan. Sebelum dan sesudah pembelajaran, kelas eksperimen dan kontrol diberikan angket tersebut.

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran atau perlakuan. Data ini bertujuan untuk membandingkan dan membedakan hasil belajar kognitif siswa pada dua kelas, sebelum diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Informasi tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran

No	Kelas	N	\bar{x}	\bar{x} min	\bar{x} max	s
1	Eksperimen	23	67,75	61,02	81,02	8,17
2	Kontrol	23	73,12	65,43	85,72	8,85

, sebagaimana terlihat pada tabel 1. Dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 67,75, sedangkan hasil belajar kelas kontrol sebesar 73,12 pada kategori kurang. Nilai maksimum yang dicapai siswa pada kelas kontrol adalah 85,72, sedangkan nilai terbesar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 81,02.

Siswa kelas eksperimen memperoleh nilai minimal 61,02, sedangkan siswa kelas kontrol memperoleh nilai minimal 65,43. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Tabel berikut merangkum hasil belajar siswa setelah perlakuan:

Tabel 2 Hasil Belajar Setelah Pembelajaran

No	Kelas	N	\bar{x}	\bar{x} min	\bar{x} max	s
1	Eksperimen	23	91,13	77,54	100	9,34
2	Kontrol	23	83,76	72,04	97,65	9,77

Rata-rata posttest hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah 91,13 dengan kategori sangat baik, dan rata-rata posttest hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 83,76 dengan kategori baik, sebagaimana terlihat pada tabel 2. Karena ada terdapat perbedaan perlakuan dalam aktivitas pembelajaran, rata-rata posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi daripada rata-rata posttest hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kelas eksperimen memiliki nilai maksimal 100 siswa, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai maksimal 97,65. Sementara itu, siswa di kelas eksperimen memiliki nilai minimal yang lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen harus mencapai nilai minimal 77,54, sedangkan siswa di kelas kontrol harus mencapai nilai minimal 72,04.

Uji Normalitas Hasil Belajar

Hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinormalisasi sebelum diberi perlakuan menggunakan algoritma uji Liliefors. Tabulasi data berikut dapat memberikan informasi tambahan:

Tabel 3 Uji Normalitas hasil belajar siswa di Kelas Eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan

No	Sampel	α	L_h	L_t	Ket
1	Uji normalitas hasil belajar IPS Kelas Eksperimen sebelum perlakuan	0,05	0,169	0,196	Normal
2	Uji normalitas hasil belajar IPS kelas Kontrol sebelum perlakuan	0,05	0,145	0,196	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai yang dihasilkan oleh L_h untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 0,169. Untuk sampel sebanyak 23 partisipan, L_t pada taraf (0,05) adalah 0,196. Karena L_h lebih kecil dari L_t , data dapat diasumsikan berdistribusi teratur. Sedangkan L_h sebesar 0,145 untuk kelompok kontrol. Untuk sampel sebanyak

23 partisipan, L_t pada taraf (0,05) adalah 0,196. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka data diasumsikan berdistribusi teratur. Setelah diolah dengan rumus uji Liliefors, dilakukan perhitungan normalitas partisipasi belajar untuk mata kuliah eksperimen dan kontrol. Tabulasi data berikut dapat digunakan untuk memberikan rincian lebih lanjut:

Tabel 4. Uji Normalitas hasil belajar siswa di Kelas Eksperimen dan kontrol setelah perlakuan

No	Sampel	α	L_h	L_t	Ket
1	Uji normalitas hasil belajar IPS Kelas Eksperimen setelah perlakuan	0,05	0,171	0,196	Normal
2	Uji normalitas hasil belajar IPS kelas Kontrol setelah perlakuan	0,05	0,161	0,196	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai L_h untuk kelas eksperimen setelah perlakuan adalah 0,171. L_t pada level (0,05) adalah 0,196 untuk sampel sebanyak 23 orang. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal. Sedangkan L_h sebesar 0,161 pada kelompok kontrol. Sedangkan L_t sebesar 0,196 untuk sampel 23 partisipan pada taraf 0,05. Karena L_h lebih kecil dari L_t , maka data diasumsikan berdistribusi teratur.

Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini. Data pretest dan posttest dilakukan uji T. Uji-t pretest memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat partisipasi belajar awal yang sama. Uji-t pada posttest digunakan untuk membandingkan keterikatan siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan pendekatan Picture and Picture Cooperative Learning dengan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ menunjukkan tidak ada

sebaliknya. $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa ada perbedaan substansial antara kelompok eksperimen dan kontrol. Tabel berikut

menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Data	Kelas	N	S_{gab}	α	dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Ket
Pretest	Eksperimen	23	155,53	0,05	44	1,461	3,1165	Terima Ho
	Kontrol	23						
Posttest	Eksperimen	23	123,81	0,05	44	3,762	3,1165	Terima Hi
	Kontrol	23						

Nilai t_{hitung} pada pretest untuk taraf signifikansi = 0,05 dan dk = 44 adalah 1,461, sedangkan $t_{tabel} = 3.1165$, seperti terlihat pada Tabel 5. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima. Hasilnya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan terapi. Selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar 3,762, sedangkan $t_{tabel} = 3,1165$, berdasarkan hasil uji-t pada data posttest yang disajikan dalam tabel. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Akibatnya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diajar dengan model *Cooperative Learning Picture and Picture* dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah diajar dengan pembelajaran konvensional.

2. Pembahasan

Hasil penelitian peneliti juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menguji pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel.

Kelas pertama mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan kelas kedua tidak mendapat perlakuan atau diperlakukan dengan metode konvensional. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, menurut hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil tes hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu sebesar 81,02 atau lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional yaitu 85,72.

Mengajukan pertanyaan, menawarkan pendapat, menyelesaikan tugas, dan menjawab pertanyaan guru dengan benar adalah semua kegiatan yang berkontribusi pada proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pemikiran bahwa model pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keterlibatan belajar siswa (Neri Pratiwi, Amrazi Zakso, 2017).

Temuan pengujian hipotesis menggunakan uji t mendukung hasil analisis data; varians gabungan kedua sampel adalah 155,53 untuk taraf nyata = 0,05 dk 44, menghasilkan t_{hitung} 1,461. Nilai t_{tabel} yang didapat adalah 3.1165. H_0 ditolak sedangkan H_1 disetujui karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* belajar lebih banyak daripada siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan tradisional.

Hasil analisis data tersebut selanjutnya didukung oleh hasil uji- t yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama; varians gabungan dari kedua sampel adalah 123,81 untuk taraf nyata = 0,05 dk 44, menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,762. Nilai t_{tabel} yang didapat adalah 3.1165. H_0 ditolak sedangkan H_1 disetujui karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *cooperative learning tipe picture and picture* berhasil mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan ini dikarenakan metode ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini dalam pelaksanaannya

penelitian dan membuat suatu rancangan produk sebagai ciri khasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Sutardi & Sugiharsono, 2016).

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Pada pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tradisional. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata proses belajar pada kelompok kontrol dan eksperimen meningkat, dengan kelas eksperimen meningkat dari 73,12% menjadi 91,13% dan kelas kontrol menurun dari 67,75% menjadi 83,76%. Hal ini diduga karena murid memiliki sifat yang hampir sama dan diajar oleh guru yang sama. Meskipun kelas eksperimen memiliki persentase gain yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* telah terbukti memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran mandiri dan memberikan wawasan yang luas kepada siswa, maka terjadi peningkatan jarak eksperimen sebesar 29,75%. Karena proses model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih baik diterapkan kelas V SD Negeri 2 Nganganaumala.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 3(1).
- Ahmad, H., Hatu, R. A., & Iato, R. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 88 Kota Gorontalo. *Akademika*, 4.
- Aini, R. (2014). Hubungan Minat Baca Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan*, 2.
- Anggi, et al. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuripan Kota Agung Tanggamus. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Ayu Safitri, Hasmunir, T. K. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN Kutabaro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1).
- Bunyamin, H. S., & Faujiah, D. (2014). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SDN Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2).
- Dhiu, K. D. (2017). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. *Tunas Bangsa*.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Fatimaturrahmi, F., & Arif, A. (2018). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 6(1).
- Giawa, N. (2022). Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Ulususua. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Haryadi. (2020). Peran Motivasi Belajar pada Hubungan Antara Faktor Eksternal terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(3).
- Hendrik, M. Y., Sunariotanggur, F., & Nahak, R. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SD INPRES Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Juraid, Daud Samara, dan S. S. P. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Katalogis*, 4(7).
- Kartiani, B. S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Mismiaty. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SDN 2 Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 11(1).
- Neri Pratiwi, Amrazi Zakso, G. B. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas. *Jurnal Pendidikan*.
- Putri, A., & Dewiwati Pelipa, E. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 1.
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(1).
- Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). Analisis

- Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1).
- Sumayana, Y., Sutarman, S., & Ningsih, D. R. (2021). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Ekonomi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1).
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2).
- Yusnan, M. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–8.